Pengeluaran kas terbesar berasal dari aktivitas asuransi yang mencatat sebesar Rp938,9 miliar pada 31 Juli 2015 atau meningkat sebesar Rp269,9 miliar atau sebesar 40,33% dibandingkan dengan 31 Juli 2014 sebesar Rp666,67 miliar, sedangkan dari aktivitas pembiayaan menurun sebesar Rp77,1 miliar atau 17% dari sebesar Rp951,32 miliar pada 31 Juli 2014 menjadi Rp426,1 miliar pada 31 Juli 2015. Sedangkan dari aktivitas modal ventura juga meningkat sebesar Rp127 miliar atau sebesar 1814,3% dari sebesar Rp7 miliar pada 31 Juli 2014 menjadi Rp134 miliar pada 31 Juli 2015.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Penerimaan kas terbesar dari aktivitas entitas anak yang bergerak dalam industri asuransi yaitu dari Rp1.563,9 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1.544,0 miliar pada tahun 2014 atau menurun sebesar 1,27%. Sedangkan dari aktivitas entitas anak yang bergerak dalam industri pembiayaan meningkat dari Rp658,0 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp793,1 miliar pada tahun 2014 atau naik sebesar 39,63% demikian juga dari aktivitas entitas anak yang bergerak dalam industri modal ventura meningkat dari Rp37,6 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp79,3 miliar pada tahun 2014 atau meningkat 110,90%.

Pengeluaran kas terbesar berasal dari aktivitas asuransi yang mencatat sebesar Rp1.386,6 miliar atau menurun sebesar Rp94,8 miliar atau sebesar 4,46% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp1.451,4 miliar, sedangkan dari aktivitas pembiayaan meningkat sebesar Rp111,0 miliar atau 14,80% dari sebesar Rp750,0 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp661,0 miliar ditahun 2014. Sedangkan dari aktivitas modal ventura menurun sebesar Rp40,0 miliar atau sebesar 57,31% dari sebesar Rp69,8 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp29,8 miliar pada tahun 2014.

Arus Kas untuk Kegiatan Investasi

Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2014

Posisi kas dari kegiatan investasi Perseroan pada tanggal 31 Juli 2015 sebesar Rp15,3 miliar, dibandingkan pada tanggal 31 Juli 2014 yang tercatat sebesar Rp12,7 miliar setelah penurunan sebesar tahun 2014 atau naik sebesar 20,47%. Hal ini disebabkan karena pada 31 Juli 2015 terjadi penjualan penyertaan saham sebesar Rp1,5 miliar, serta pembelian aset tetap meningkat sebesar Rp4,1 miliar atau sebesar 59,42% dari sebesar Rp6,9 miliar pada 31 Juli 2014 menjadi sebesar Rp11,0 miliar pada 31 Juli 2015.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2014 menurun sebesar Rp31,6 miliar atau sebesar 204,38% dibandingkan dengan pada tahun 2013. Hal ini tercermin pada tahun 2013 terjadi penjualan penyertaan saham sebesar Rp25,0 miliar, sedangkan pada tahun 2014 terjadi pembelian penyertaan saham sebesar Rp8,0 miliar, serta pembelian aset tetap meningkat sebesar Rp4,6 miliar atau sebesar 60,52% dari sebesar Rp7,6 miliar pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp3,0 miliar pada tahun 2014.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 dibandingkan dengan tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2014

Posisi kas dari kegiatan Pendanaan Perseroan pada tanggal 31 Juli 2015 sebesar Rp15,1 miliar, dibandingkan pada tanggal 31 Juli 2014 yang tercatat sebesar Rp103,0 miliar terjadi penurunan sebesar Rp87,9 miliar atau 85,34%, hal ini disebabkan terutama dari penerimaan utang bank yang pada 31 Juli 2014 sebesar Rp185,2 miliar menurun menjadi Rp154,8 miliar pada 31 Juli 2015, pembayaran utang bank meningkat sebesar Rp6,1 miliar atau 4,80% dari Rp127,1 miliar pada 31 Juli 2014 menjadi Rp133,2 miliar pada 31 Juli 2015. Pembayaran wesel bayar jangka menengah juga meningkat sebesar Rp66,8 miliar, dari Rp Nihil pada 31 Juli 2014 menjadi Rp103,8 miliar pada 31 Juli 2015. Dari ketiga aktivitas arus kas tersebut diatas, maka kas dan setara kas meningkat 37,45% dari Rp169,3 miliar pada 31 Juli 2014 menjadi Rp232,7 miliar pada 31 Juli 2015.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan menurun terutama dikarenakan dari penerimaan utang bank yang pada tahun 2013 sebesar Rp334,2 miliar menurun menjadi Rp239,8 miliar pada tahun 2014, pembayaran utang bank meningkat sebesar Rp45,7 miliar atau 29,72% dari Rp163,8 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp12,5 miliar pada tahun 2014. Pembayaran wesel bayar jangka menengah juga meningkat sebesar Rp33,5 miliar, dari Rp10,3 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp43,8 miliar pada tahun 2014. Dari ketiga aktivitas arus kas tersebut diatas, maka kas dan setara kas meningkat 29,70% dari Rp167,7 miliar diakhir tahun 2013 menjadi Rp217,5 miliar diakhir tahun 2014. Secara keseluruhan, total aset yang dicapai tahun 2014 adalah Rp4.311,0 miliar atau 1,81% di atas budget yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp4.234,2 miliar untuk tahun 2013. Demikian juga laba yang dicapai tahun 2014 adalah sebesar Rp101,7 miliar dibandingkan dengan target budget tahun 2014 sebesar Rp12,5 miliar, berarti pencapaian laba pada tahun 2014 adalah Rp15,4 miliar diatas budget tahun 2014.

E. BELANJA MODAL

Tabel berikut ini menyajikan pengeluaran investasi Perseroan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

(dalam ribuan Rupiah)			
URAIAN	Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015	Tahunyang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	2013
Tanah		2014	2013
Bangunan	4.555.000		5.965.682
Kendaraan	3.662.150	5.724.400	5.748.200
Peralengkapan Kantor	2.626.574	5.587.305	50.749.740
Total	11.033.674	11.412.180	17.312.262

Belanja modal dilakukan Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas usaha Perseroan dalam bentuk perluasan jaringan kantor, peningkatan kapabilitas teknologi informasi. Pembelian modal yang telah dilakukan diharapkan akan meningkatkan kinerja Perseroan dimasa yang akan datang.
Pembiayaan belanja modal Perseroan seluruhnya berasal dari arus kas operasional dan hal ini juga akan berlaku pada belanja modal di masa yang akan datang. Apabila terdapat masalah yang tidak sesuai dengan pembelian dan hal ini belanja modal, penggunaan likuiditas Perseroan akan menjadi tidak efisien dan juga akan berdampak pada perolehan laba tahun berjalan.

F. MANAJEMEN RISIKO

Kondisi eksternal dan internal Perseroan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi perkembangan kegiatan usaha dan meningkatkan kompleksitas tingkat risiko yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak, terutama dalam bidang asuransi, pembiayaan, dan sekuritas. Semakin kompleksnya risiko perlu diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Penerapan manajemen risiko menjadi hal sangat penting bagi Perseroan dan Entitas Anak agar dapat melaksanakan bisnis dengan tingkat risiko yang terukur, pengelolaan kegiatan perusahaan yang sehat dan terpadu (*good corporate governance*) memerlukan penerapan manajemen risiko yang mendukung pencapaian target kinerja dan mampu menjaga kelangsungan usaha. Dengan menerapkan manajemen risiko, Perseroan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan modal dan tingkat pengembangan modal (*return on equity/ROE*) untuk selanjutnya dapat memberi nilai tambah bagi pemegang saham, meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya, serta memastikan bisnis pada tingkat optimal. Untuk mencapai tujuan di atas fokus penerapan manajemen risiko terutama pada efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko melibatkan semua unsur Perseroan dan Entitas Anak, terutama pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris serta organisasi dan fungsi yang secara langsung terkait dengan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak, kecukupan kebijakan, prosedur, dan penempatan limit risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen risiko, dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

1. **Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris**

Dalam pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris mencakup atas hal-hal sebagai berikut:
a. Kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain Direksi dan Dewan komisaris bertanggung jawab terhadap penilaian risiko dan pemodalannya.

b. Sumber daya manusia antara lain Direksi menetapkan kualifikasi SDM yang jelas untuk setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.

c. Organisasi manajemen risiko, antara lain Direksi menetapkan struktur organisasi yang disertai dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab secara umum maupun terkait penerapan manajemen risiko pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha perusahaan.

Dalam melakukan pengawasan dan pengendalian risiko, Direksi dan Dewan Komisaris dibantu oleh Fungsi Internal Audit, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Satuan kerja Manajemen Risiko serta Management Consultation Programme (MCP) yang mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi Perseroan, dalam merumuskan kebijakan, strategi manajemen risiko, termasuk penetapan limit serta memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun insidental sebagai akibat dari perubahan kondisi eksternal dan internal Perseroan yang akan mempengaruhi kecukupan pemodalannya dan profil risiko.

2. **Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit**

Penerapan manajemen risiko yang efektif harus didukung dengan kerangka yang mencakup kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan limit risiko yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis perusahaan. Penyusunan kebijakan dan prosedur manajemen risiko tersebut dilakukan dengan memperhatikan antara lain jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, dan tingkat risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan praktik perusahaan yang sehat.

3. **Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko**

Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko.

Proses Manajemen Risiko terdiri dari:

a. **Identifikasi**

Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis perusahaan dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh bisnis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak yang juga meliputi produk dan jasa-jasa lainnya. Identifikasi risiko dilakukan di Kantor Pusat dan di Kantor Cabang seluruh Indonesia dengan menggunakan perangkat Manajemen Risiko.

b. **Pengukuran**

Pengukuran risiko dilakukan dengan pemilihan metode pengukuran risiko yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha. Metode pengukuran risiko digunakan untuk mengukur ekspose risiko Perseroan sebagai acuan untuk melakukan pemantauan dan pengendalian risiko. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Perseroan.

c. **Pemantauan**

Pemantauan risiko dilakukan terhadap besarnya ekspose risiko, kepatuhan limit internal dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun MCP. Hasil pemantauan digunakan dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

d. **Pengendalian**

Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang melebihi limit dengan melakukan mitigasi risiko, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian, dan audit internal secara periodik. Di samping itu juga dilakukan analisis terhadap produk dan layanan Aktivitas Baru (PAB).

4. **Sistem informasi manajemen risiko**

Dalam rangka mendukung proses manajemen risiko perlu mengembangkan sistem informasi manajemen yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha perusahaan.

5. **Sistem pengendalian intern**

Proses penerapan manajemen risiko yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang baik.Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengelola asytnya, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran.

RISIKO USAHA

Dalam menjalankan usahanya Perseroan secara umum dihadapkan pada risiko yang mempengaruhi hasil usaha maupun kelangsungan usaha dari entitas anak dimana Perseroan melakukan penyertaan apabila risiko tersebut tidak dikelola dengan baik. Risiko yang dihadapi Perseroan mempengaruhi kegiatan usahanya adalah sebagai berikut:

- Risiko Likuiditas
- Risiko Solvabilitas
- Risiko Asuransi
- Risiko Pembiayaan
- Risiko Kecukupan Modal Kerja
- Risiko Investasi
- Risiko Hukum
- Risiko Tingkat Bunga
- Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing
- Risiko Harga Pasar
- Risiko Reputasi

Manajemen Perseroan menilai bahwa semua risiko-kategori yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam melaksanakan kegiatan usaha telah diidentifikasi dan disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja kegiatan Perseroan dan entitas anak dalam Prospektus.

KETERANGAN TENTANG PERSEORAN

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEORAN

PT Equity Development Investment Tbk (“**Perseoran**”) didirikan di Jakarta dengan nama PT Gajah Surya Aka Leasing berdasarkan akta Perseroan Terbatas “P.T. Gajah Surya Aka Leasing” No. 1 tanggal 1 November 1982, yang kemudian diubah dengan akta Perubahan No. 1 tanggal 1 Desember 1985 dan terakhir diubah di akta Perubahan No. 30 tanggal 6 Maret 1995, yang ketiganya dibuat di hadapan Didi Sudjadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang ketiga kalinya telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-1698.H.T.01.11.H.85 tanggal 30 Maret 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 24 Oktober 1986, Tambahan No. 1258. Anggaran Dasar Perseroan, meliputi sumber daya keuangan yang dipergunakan dalam melaksanakan Akta Peralyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Equity Development Investment Tbk. No. 62 tanggal 15 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjaro, S.H., MH., Notaris di Jakarta mengenai perubahan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 32 dan Peraturan OJK No. 33. Akta mana telah diterima dan dicatatkan dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum (“**SABH**”) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“**Kemenkumham**”) No. AHU-0939357 AH.01.02. TAHUN 2015 tanggal 13 Juli 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-3531992-AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 13 Juli 2015 (Akta No. 62/2015).

Dalam rangka penyusahan dengan UURP dan Peraturan No. IX.J.1., anggaran dasar Perseroan telah diubah sebagaimana tertuang dalam Akta Peralyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Equity Development Investment Tbk. No. 17 tanggal 18 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjaro, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 13 November 2008 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0109500-AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 13 Desember 2008 BNRI No. 103 tanggal 27 Desember 2011 tambahan No. 29891.

Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Equity Development Investment Tbk. No. 17 tanggal 18 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjaro, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 13 November 2008 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0109500-AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 13 Desember 2008 BNRI No. 103 tanggal 27 Desember 2011 tambahan No. 29891.

B. RIWAYAT PENCATATAN SAHAM PERSEORAN

Jenis Penawaran Umum	Jumlah dan Harga Saham Yang ditawarkan	Tanggal dan Tempat Pencatatan Saham
Penawaran Umum Perdana Saham	2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham, dan dengan harga Rp. 1.000,- per saham	23 Oktober 1989 di Bursa Efek Indonesia (di Bursa Efek Jakarta)
Penawaran Umum Terbatas I	4.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham, dan dengan harga penawaran Rp. 4.000,- per saham	11 Juni 1990 di Bursa Efek Indonesia (di Bursa Efek Jakarta)
Company Listing	8.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham	17 Juni 1991 di Bursa Efek Indonesia (di Bursa Efek Jakarta)
Pembagian Dividen Saham	1.400.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan dengan harga Rp. 1.000,- per saham	4 Agustus 1991 di Bursa Efek Indonesia (di Bursa Efek Jakarta)
Pembagian Saham Bonus	24.640.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham	14 Agustus 1992 di Bursa Efek Indonesia (di Bursa Efek Jakarta)
Penawaran Umum Terbatas II	120.120.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan dengan harga penawaran Rp. 1.500,- per saham	5 Mei 1994 di Bursa Efek Indonesia (di Bursa Efek Jakarta)
Penawaran Umum Terbatas III	560.560.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan dengan harga Rp. Penawaran Rp. 1.300,- per saham	7 Oktober 1999 di Bursa Efek Indonesia (di Bursa Efek Jakarta)
Pemecahan Nilai Nominal Saham	Rp. 500,- Jumlah Saham menjadi 720.720.000	1 Desember 1997 di Bursa Efek Indonesia (di Bursa Efek Jakarta)
Pembelian Saham Seri B Tanpa Hak Memesan	3.784.896.198 Nilai Nominal Saham Seri B Rp. 250,- per Ekst. Tersebut Dibayar	27 Desember 2002 di Bursa Efek Indonesia (di Bursa Efek Jakarta)
Jumlah Saham Seri A dan Jumlah Saham Seri B	720.720.000 3.784.896.198	Nilai Nominal Rp. 500,- Nilai Nominal Rp. 250,-

kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan adalah jasa, intansi, perindustrian, perdagangan, jasa keuangan dan perundangan. Pada saat ini, Perseroan hanya bergerak dalam kegiatan usaha di bidang investasi melalui penyertaan saham dalam Entitas Anak.

PENGAWASAN DAN PENGURUSAN PERSEORAN

Akta Peralyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Equity Development Investment No. 60 tanggal 15 Juni 2015, dibuat di hadapan Para Pemegang Saham, meliputi sumber daya keuangan yang dipergunakan dalam melaksanakan Akta Peralyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Equity Development Investment No. 60 tanggal 15 Juni 2015, dibuat di hadapan Para Pemegang Saham, meliputi sumber daya keuangan yang dipergunakan dalam melaksanakan Akta Peralyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Equity Development Investment No. 60 tanggal 15 Juni 2015, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat saat ini sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris: Sajiitno Siswoidwagdo
Komisaris: Kartika Rief
Komisaris: Rachmad Deswandy
Komisaris: Cyprianus Pranoto
Komisaris Independen: Mukhlis Rasyid
Komisaris Independen: Rukhiat Wirasedjandja

Direksi

Presiden Direktur: Muhamad Zukkifil Abusuki
Direktur: Tety Lanawati Zulfali
Direktur: Bustomi Usman
Direktur Independen: Kun Kumandjaya Sulandar
Direktur Independen: Indrawana Widjaja

KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEORAN

A. UMUM

Perseroan telah melalui kegiatan konsolidasi internal baik dari sisi sumber daya manusia, strategi bisnis maupun pengembangan jaringan, penerapan budaya kerja pertama kebijakan manajemen keuangan dan pelaksanaan di bidang pengembangan struktur organisasi guna mendorong kecepatan dalam pengambilan keputusan. Peningkatan bisnis Perseroan diarahkan pada pengembangan pasar dengan sasaran pada sektor yang menjadi fokus usaha. Entitas Anak anak dipergukit termasuk pada bisnis perbankan dengan dukungan pemegang saham Utama Perseroan yang telah memberikan komitmen penuh untuk mendukung rencana yang telah disusun Perseroan. Selain itu Perseroan akan mengembangkan produk ritel dan konsumen untuk mencari peluang termasuk pasar di luar Jawa yang sesuai dengan potensi dan kondisi perekonomian. Perseroan memiliki tim manajemen yang memiliki pengalaman yang luas di industri terkait. Sebagian besar tim senior manajemen Perseroan telah memiliki pengalaman lebih dan 20 tahun di bidangnya sehingga memiliki kemampuan arahan strategi yang matang dan melaksanakan inisiatif di sektor yang menjadi fokus usaha Perseroan dan Entitas Anak. Perseroan dan entitas anak mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi 4 (empat) segmen berdasarkan sifat usahanya yaitu Asuransi, Pembiayaan, Sekuritas dan Administrasi efek dan Penyertaan saham, jasa perjalanan, dan modal ventura

Segmen Usaha

Keterangan	Per 31 Juli 2015				
	Asuransi	Pembiayaan	Administrasi Efek dan Sekuritas	Penyerahan saham, jasa perjalanan dan Modal Ventura	Total
Pendapatan ekuitas	547.733.020	107.310.427	19.940.800	15.107.432	690.908.759
Pendapatan antar segmen	25.183.024	1.220.431	4.338.698	45.777.317	71.520.470
Total Pendapatan	572.916.044	108.530.858	24.180.578	61.804.749	767.429.229
Selain: Saham	23.597.105	389.628	1.068.898	475.148	25.476.781
Hasil Sediaan yang tidak dapat diklasifikasi	549.408.940	108.161.232	23.113.822	61.329.601	742.014.464

Segmen Geografis

KETERANGAN	JUMLAH
Pendapatan	
Pulau Jawa	
Luar Pulau Jawa	655.244.411
Pendapatan yang tidak dapat diklasifikasi	20.105.295
Total	14.209.053
Total Aset	689.968.719
Pulau Jawa	3.387.334.416
Luar Pulau Jawa	29.648.289
Aset yang tidak dapat diklasifikasi	917.855.174
Total	4.334.678.179

Kegiatan usaha Perseroan dilakukan melalui Entitas Anaknya; persentase kepemilikan saham diperlihatkan dari kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut

Entitas Anak Kepemilikan Langsung

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha Utama	Tahun Dimulainya Operasi	Total Aset Sebelum Emisi (Rp. 31 Juli 2015)	% Kepemilikan
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Jakarta	Asuransi Kerugian dan Reasuransi	1982	1.133.338	73,33
PT Equity Life Indonesia	Jakarta	Asuransi Jasa Kesehatan dan Dana pensiun	1987	1.904.470	64,69
PT Equity Finance Indonesia	Jakarta	Pembelian Sewa Guna Usaha dan Penyertaan Konsumen dan Anak Pinang	1996	1.805.000	95,16
PT Equity Securities Indonesia	Jakarta	Pelayanan Pemegang Efek, Program Emis, Mkt, dan Investasi dan Perseoran	1992	108.442	98,01
PT Ventura Invested Utama	Jakarta	Modal Ventura	1994	158.403	68,41
PT Datindo Entrycorn	Jakarta	Administrasi Saham	1991	70.941	69,89
PT Lumbang Sari	Jakarta	Pilang Asuransi	1982	27.834	66,30
PT Lintas Dunia Travelindo	Jakarta	Jasa Perjalanan	1999	8.654	71,29
PT Bank Genesisa Entitas Anak	Jakarta	Perbankan	1992	2.158.351	29,86

Entitas Anak Dengan Kepemilikan Tidak Langsung (Melalui Entitas Anak)

Nama Entitas Anak	Kepemilikan melalui	Domisili	Kegiatan Usaha Utama	Tahun Dimulainya Operasi	Total Aset Sebelum Emisi (Rp. 31 Juli 2015)	% Kepemilikan
PT Ventura Invested Prima	PT Ventura Invested Utama	Jakarta	Modal Ventura	2000	93.205	60,03
PT Medcom Prima	PT Equity Life Indonesia	Jakarta	Administrasi dan Pelayanan Konsumen	2005	8.834	94,95

B. PROSPEK USAHA

Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 diperkirakan akan tetap didominasi oleh konsumsi dan arus investasi yang tetap cukup, didorong oleh meningkatnya jumlah golongan masyarakat yang berpendapatan menengah dan meningkatnya komposisi penduduk usia produktif. Bank Indonesia memperkirakan perekonomian Indonesia akan tumbuh kisaran 5,4%-5,5% (Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter, Bank Indonesia, Maret 2015). Proyeksi pertumbuhan tersebut pada kuartal II tahun 2015 telah dikoreksi menjadi 5,0%-4,4% revisi tersebut disebabkan kinerja ekspor yang diperkirakan masih akan tertekan seiring tren penurunan harga komoditas. Selain itu investasi pemerintah yang diharapkan dapat mengkompensasi turunnya belanja rumah tangga, dan investasi swasta yang tidak kunjung meningkat pada kuartal II. (sumber : tinjauan Kebijakan Moneter, Bank Indonesia, Juni 2015).

Untuk mengantisipasi perubahan kondisi keuangan, Perseroan menancangkan konsolidasi dan perbaikan internal, termasuk mengimplementasikan Core System yang sama sekali baru dengan platform yang paling muktahir serta sistem yang dapat memenuhi kebutuhan pengembangan bisnis masa yang akan datang. Di samping itu untuk menjaga keamanan data Nasabah serta pemangku kepentingan, keamanan data terus ditingkatkan dengan telah diterapkannya System Next Generation Firewall dan Virtual Private Network (VPN) sehingga data yang ada dapat selalu terproteksi keamanannya disamping secara SAP harus terus dijaga dengan aturan-aturan yang ketat. Untuk meminimalisir terjadinya downtime, telah diterapkannya juga standar BCP (Business Continuity Plan). Manajemen Perseroan menyadari sepenuhnya mengenai pentingnya tata kelola perusahaan dengan konsisten menerapkan pengelolaan yang berkualitas sesuai kaidah Tata Kelola yang baik demi menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan serta senantiasa bekerja keras meningkatkan kegiatan usaha dengan mengadopsi prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang berlandaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta prinsip kewajaran dengan tujuan memberikan nilai tambah jangka panjang kepada seluruh stakeholders serta usaha meningkatkan daya saing perusahaan dalam kondisi perekonomian nasional saat ini. Aspek tata kelola bisnis didukung oleh perencanaan dan implementasi atas strategi bisnis, manajemen risiko dan keterbukaan informasi, dalam pemantauan tim Management Consultation Programme (MCP) dengan anggota-anggota yang terdiri dari pejabat dari perusahaan dan entitas anak yang sudah berpengalaman di bidang usaha jasa keuangan yang bertugas melakukan evaluasi kegiatan operasional entitas anak, guna memastikan dipenuhinya unsur kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, melakukan pemantauan dan konsultasi dengan tim yang berpengalaman dan memberikan nilai tambah kepada entitas anak. Adapun target-target yang telah ditetapkan oleh masing-masing entitas anak.

Berikut ini prospek, cakupan pemasaran untuk masing-masing segmen Usaha :

Segmen Usaha Asuransi

Pasar asuransi Indonesia masih besar dan menarik pada tahun 2015 mengingat tingkat penetrasi asuransi yang masih rendah, yakni dibawah 2 % dari total jumlah total penduduk di Indonesia terutama untuk kelas menengah ke atas. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha bidang asuransi, OJK telah menerbitkan beberapa peraturan yang mengatur tentang konstruksi modal usaha dan sistem asuransi seperti untuk asuransi kerugian, pengaturan premi untuk kendaraan bermotor, property dan bencana alam. Sedangkan untuk asuransi jiwa terbuka luas pengembangan produk. Selain itu dorongan untuk untuk memberikan informasi pada literasi keuangan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan akan mampu menghadapi persaingan usaha dimasa yang akan datang.

Segmen Usaha Pembiayaan

Kedepan rencana pengembangan infrastruktur di Indonesia memberikan peluang yang sangat berarti bagi pertumbuhan permintaan pembiayaan bagi perusahaan dan pemerintah baik di bidang konstruksi, moda transportasi dengan tidak mengesampingkan permintaan korporasi dalam bentuk penunjang kegiatan usahanya. Dukungan dari OJK untuk pengembangan perusahaan pembiayaan dengan perluasan cakupan pembiayaan yang meliputi pembiayaan investasi, penayangan modal kerja, dan pembiayaan multi guna. Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan perusahaan pembiayaan dapat tumbuh dan berkembang.

Segmen Usaha Sekuritas dan Administrasi Efek

Kedepan pasar modal dihadapkan dengan integrasi pasar modal di ASEAN terkait dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun depan, kondisi pasar modal akan diuntungkan akan mendorong penyusahan regulasi, transparansi serta *good corporate governance* dari bursa dan pelaku usaha pasar modal untuk menuju pada level standard International, diharapkan Pasar Modal di Indonesia akan memiliki peningkatan aliran modal antara negara ASEAN. Krisis ekonomi saat ini, stabilitas pasar keuangan dan alokasi sumber daya kapital akan menjadi lebih baik. Dengan demikian investor akan bebas melakukan investasi dimanapun di Jawa dan hal ini akan memberikan prospek yang sangat baik bagi kegiatan usaha Sekuritas yang dilakukan oleh PT Equity Securities Indonesia dan Administrasi Efek yang dilakukan oleh PT Datindo Entrycorn, yang saat ini telah memiliki pengalaman *International settlement* antara bursa efek seperti program ADRs (America Depository Receipts) dengan New York Stock Exchange, maupun CDFS (Chess Unit Foreign Securities) dengan Australian Stock Exchange.

Segmen Usaha penyertaan saham, jasa perjalanan dan modal ventura

Perseroan melakukan investasi berupa penyertaan pada perusahaan-perusahaan melalui kegiatan usaha modal ventura yang memiliki peluang yang cukup besar dalam kondisi perekonomian yang di konsolidasikan pada tahun 2015. Selain itu, Perseroan dapat mengembangkan kegiatan usahanya melalui kesinambungan pemberian produk dan jasa kepada existing nasabahnya, dan memperoleh manfaat baik berupa rekomendasi pada kegiatan bisnis di cakupan wilayah pemasaran Perseroan dan Entitas Anak.

D. PERSANGAN USAHA

Perseroan menghadapi persaingan dalam seluruh lini bisnis yang dijalani. Pesang utama Perseroan adalah perusahaan-perusahaan asuransi, pembiayaan, sekuritas dan administrasi saham serta modal ventura dan jasa perjalanan di wilayah pemasaran dari Perseroan dan Entitas Anak. Beberapa pesaing Perseroan yang lebih besar dan lebih berpengalaman dalam bisnis asuransi, investasi, sekuritas dan modal kerja, yang lebih besar dan memiliki jaringan pemasaran yang lebih luas. Sebagai tambahan, Perseroan secara tidak langsung menghadapi persaingan dari berbagai jenis institusi/ lembaga keuangan. Karena berkembangnya dan reformasi sector keuangan Indonesia masih terus berlanjut, Perseroan kemungkinan akan menghadapi persaingan dari sejumlah lembaga keuangan yang menawarkan produk dan jasa yang memiliki sumber daya finansial dan

lainnya yang lebih besar daripada Perseroan. Persero